

# **POTRET KEMISKINAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



## **PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN SENI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister Dalam Bidang Seni, Minat  
Utama Seni Lukis.

**Fananantsoa Jean Eddy  
1620964411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI

POTRET KEMISKINAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI  
LUKIS

Oleh

Fananantsoa Jean Eddy

1620964411

Telah dipertahankan pada tanggal 14 Januari 2019  
Di depan Dewan Pengaji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

pengaji Ahli,

Dr. Edi Sunaryo, M. Sn.

Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.

Ketua Tim Pengaji

Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Megister Seni

Yogyakarta, ...28... JAN 2019

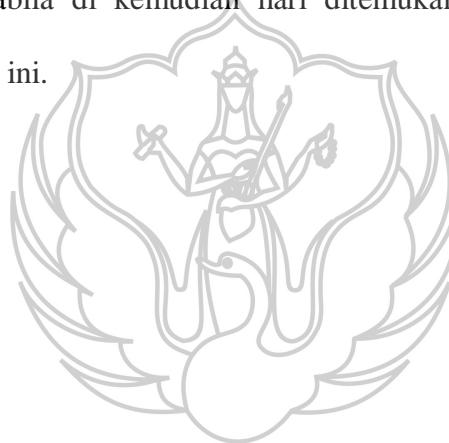
Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, belum pernah secara utuh dan sempurna dipublikasikan melainkan pengembangan suatu jurnal sebagai proses pengembangan tesis ini.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pertanyaan ini.



Yogyakarta, 14 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,

FANANANTSOA Jean Eddy, S.Sn

NIM. 1620964411

## *HALAMAN PERSEMPAHAN*

*Saya persembahkan untuk,*

*Tuhan yang Maha Esa,*

*Kedua Orang tuaku*

*RAFANAMBINANTS OA Jean Paul,*

*RAZAFINDRAVOLA Abeline Germaine*

*Kakak dan Adik-adikku,*

*(Volasoa Jeannine, Volatiana Noeline  
Esther, Volasoa Paulette)*

*Dan semua pihak yang telah  
mendukungku.*

## MOTTO

kesuksesan itu bukan dari keberuntungan tapi dari hasil kerja keras.



## POTRET KEMISKINAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Pertanggung Jawaban Tertulis  
Program Penciptaan dan Pengkajian  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019

Oleh: Fananantsoa Jean Eddy

### Abstrak

Kemiskinan secara garis besar adalah kondisi atau suasana yang terjadi pada suatu tempat, bisa sebuah desa, kota atau Negara, bahkan kondisi ini juga bisa terjadi dan di alami oleh seseorang. Dari perjalanan pengalaman kehidupan selama di Madagaskar ataupun di Indonesia, rasa sedih terhadap orang miskin muncul, ketika melihat orang miskin dipingiran jalan, tempt-tempah kumuh, di pasar maupun di tempan lain yang memperlihatkan kondisi miskin. Kehidupan penuh kesedihan, jika melihat orang tidak ada tempat tinggal, begitu juga melihat rumah dan tempat yang sangat kotor dan berantakan. Hal ini sangat mendorong saya untuk menuangkannya ke dalam karya seni lukis.

Perasaan yang dialami dari potret kemiskinan yang terjadi dari kehidupan nyata, dituangkan ke dalam karya seni lukis melalui beberapa proses dan eksplorasi untuk menangkap dan menemukan nilai artistik, dramatik dari ekspresi yang dihadirkan dalam lukisan wajah. Sehingga lukisan wajah menampilkan figur dan objek lain yang menyimbolkan kemiskinan dengan rasa empati melalui bentuk karya seni lukis. Metode penciptaan karya lukisan dilakukan melalui beberapa tahap yang diawali dengan menggunakan metode David Campbell yaitu *preparation, concentration, incubation, illumination* dan *verification*.

Adapun karya yang dihasilkan berupa sepuluh buah lukisan yang masing-masing bertemakan masalah potret kemiskinan. Ideom bentuk yang dipilih adalah wajah dan figur manusia, rumah tinggal, obyek-obyek seperti kaleng, knalpot, kardus bekas, pakaian lusuh.

Karya lukisan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan daya kreatif serta mengembangkan wawasan khasanah seni terutama di Madagaskar dalam konteks tema sosial budaya yang dipengaruhi segala kemiskinan. Untuk membangun eksistensi proses berkarya pribadi dengan cara yang selalu menghadirkan karya-karya dengan mengungkapkan situasi kemiskinan dalam bentuk karya lukis yang inovatif dan kreatif.

Kata kunci: Kemiskinan, ekspresi, pengalaman, kehidupan, perasaan.

# **PORTRAIT OF POVERTY AS THE IDEAS FOR CREATION OF PAINTING ARTS**

Written responsibility  
Program for Creation and Assessment  
Postgraduate of the Indonesian Art Institute in Yogyakarta, 2019

By: Fananantsoa Jean Eddy

## **Abstract**

Poverty is a condition or situation that occurs in a place, can be in a village, city or country, even this condition can be happened and be experienced by someone. From my life experiences since I was in Madagascar and in Indonesia, life surprising me with sadness. Seeing poor people living on the streets, slums, even in many different markets and almost everywhere. Life is full of sadness, especially when you see homeless, also seeing places that are very dirty and destroyed. My vision towards poor people touch my deeper soul and my heart to put it into my painting Artworks.

Feelings that coming up from portraits generated from real life, poured into painting works through several processes and explorations to discover the dramatic, artistic value of the conversion presented in face painting. Making face paintings reveals figures and other objects that symbolize poverty with a sense of empathy through the form of works of painting. During my Artworks process, I used the methods of David Campbell method which are preparation, concentration, incubation, illumination and verification.

The results of the works are mostly portraits, figures and also other things that symbolize the poverty. The shape ideas chosen were human faces, figures, houses, other objects such as cans, mufflers, used boxes, worn clothes.

This painting work is expected to provide benefits for the development of Art creative in many places especially in different provinces in Madagascar in the context of socio-cultural themes that focus on welfare issues. To build the existence of a personal craft process in a way that always presents works by expressing poverty in the form of innovative and creative works of art.

Keywords: Poverty, expressions, experiences, life, feelings.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kesehatan dan memberi talenta, sehingga bisa menyelesaikan kuliah dengan Sarjana Strata Dua (S2).

Tesis berjudul “**Potret Kemiskinan Sebagai Ide Dalam Penciptaan Seni Lukis**” ini merupakan bagian dari Tugas Akhir (TA) yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat guna mengakhiri studi strata dua (S-2) di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini secara khusus ingin disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Biro Perencanaan dan Kerja sama Luar Negeri yang telah membantu dengan Beasiswa Unggulan selama 2 tahun untuk menyelesaikan kuliah Pascasarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dosen pembimbing selama kuliah di Pascasarjana **Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum**, sekaligus sebagai penguji ahli, dosen pembimbing Tugas Akhir **Dr. Edi Sunaryo, M.S** dan tim penguji **Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.**
3. Direktur Pascasarjana **Prof. Dr. Djohan M. SI**, Wakil Direktur I **Kurniawan A. Saputro, PHD**, Wakil Direktur II **Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M. Sn.**

4. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta **Dr. M. Agus Burhan, M.Hum**, beserta Pembantu Rektor I, II dan III.
5. Dosen-Dosen lain di Pascasarjana ISI Yogyakarta maupun di S1 atas kesabaran dan bimbingannya dalam memberikan masukan dan saran yang sangat membantu selama kuliah di Pascasarjana ISI Yogyakarta.
6. Semua pihak, teman-teman, dan seniman-seniman lain yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan, sumbangan pemikiran, dihaturkan banyak terima kasih.
7. Negara saya Madagaskar yang tercinta.
8. KBRI Indonesia di Negara saya dan bagian perguruan tinggi di Madagaskar dan di Indonesia .

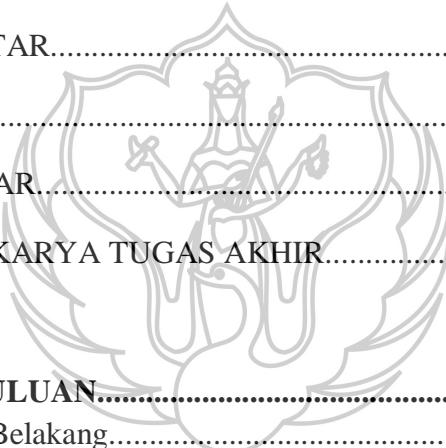
Semoga Tuhan Yang Maha Esa akan membalas kebaikan tersebut.

Akhir kata, semoga ilmu yang saya dapatkan dari Pascasarjana ISI Yogyakarta akan bermanfaatkan untuk masa depan saya.

Amin.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBARAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR FOTO KARYA TUGAS AKHIR.....	xiii



<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
1. Tujuan.....	5
2. Manfaat.....	6
D. Originalitas.....	6
1. Proses Pengembangan Karya Terdahulu.....	8
<b>II. KONSEP PENCIPTAAN.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	12
1. Sumber Pustaka.....	13
2. Sumber Karya .....	17
B. Penegasan Judul dan Konsep Karya.....	25
1. Penegasan Judul.....	25

2. Konsep Karya.....	25
C. Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	26
1. Unsur Rupa.....	27
2. Prinsip Rupa.....	29
<b>III. METODE/PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>34</b>
A. Metode Penciptaan.....	34
a) Preparation.....	34
b) Concentration.....	35
c) Incubation.....	35
d) Ilumination.....	36
e) Verification.....	36
B. Ide, Bentuk dan Proses Kerja.....	40
1. Pencarian Data.....	40
2. Proses Penciptaan.....	42
C. Proses kreatif.....	46
D. Bahan, Alat dan Teknik.....	51
1. Bahan.....	51
2. Alat.....	52
3. Teknik.....	54
<b>IV. ULASAN KARYA.....</b>	<b>56</b>
A. Tinjauan Karya I.....	56
B. Tinjauan Karya II.....	58
C. Tinjauan Karya III.....	60
D. Tinjauan Karya IV.....	62
E. Tinjauan Karya V.....	64
F. Tinjauan Karya VI.....	66
G. Tinjauan Karya VII.....	68
H. Tinjauan Karya VIII.....	70
I. Tinjauan Karya IX.....	71
J. Tinjauan Karya X.....	73
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75

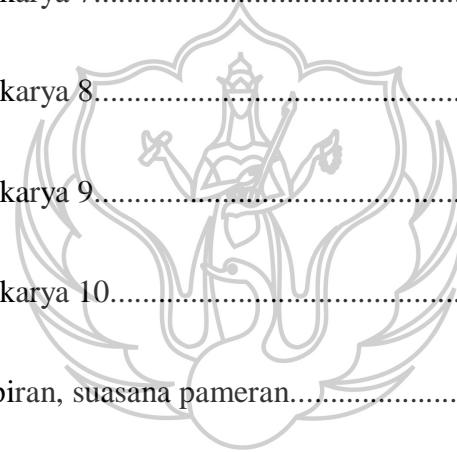
B. Saran-Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80
Poster Pameran.....	83
CV.....	84
Katalog.....	87

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Proses pengembangan karya terdahulu.....	8
Gambar 2. Contoh karya penulis, <i>Rest of trace of life</i> .....	9
Gambar 3. Karya Mahdi Abdullah, Kronologi.....	18
Gambar 4. Karya Mahdi Abdullah, <i>I want you</i> .....	18
Gambar 5. Karya Victor Wang, <i>Memoir of the drum</i> .....	20
Gambar 6. Karya Victor Wang, <i>The arrowed pillar</i> .....	20
Gambar 7. Karya Denis Sarazhin, <i>Embodiment</i> .....	21
Gambar 8. Karya Denis Sarazhin, <i>Trapped in my mind</i> .....	21
Gambar 9. Karya Dede Eri Supria, Pasukan kuning.....	22
Gambar 10. Karya Dede Eri Supria, <i>No smoking</i> .....	22
Gambar 11. Gambar acuan.....	33

Gambar 12. Foto pencarian data.....	38
Gambar 13. Foto pencarian data.....	38
Gambar 14. Foto wawancara.....	38
Gambar 15. Foto Anthony B.....	39
Gambar 16. Sketsa1.....	47
Gambar 17. Sketsa 2.....	47
Gambar 18. Sketsa 3.....	48
Gambar 19. Sketsa 4.....	49
Gambar 20. Sketsa 5.....	50
Gambar 21. Sketsa 6.....	50
Gambar 22. Kanvas.....	51
Gambar 23. Cat minyak.....	51
Gambar 24. Cat akrilik.....	51
Gambar 25. Pengecer cat.....	52
Gambar 26. Alat dan bahan.....	55
Gambar 27. Foto karya 1.....	56

Gambar 28. Foto karya 2.....	58
Gambar 29. Foto karya 3.....	60
Gambar 30. Foto karya 4.....	62
Gambar 31. Foto karya 5.....	64
Gambar 32. Foto karya 6.....	66
Gambar 33. Foto karya 7.....	68
Gambar 34. Foto karya 8.....	70
Gambar 35. Foto karya 9.....	71
Gambar 36. Foto karya 10.....	73
Gambar 37. Lampiran, suasana pameran.....	80
Gambar 38. Situasi pameran.....	81
Gambar 39. Situasi pameran.....	82
Gambar 40. Poster pameran.....	83



## **I. PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kemiskinan bukan hanya dilihat dari muka seseorang, bukan pula dari pakaian, maupun dari tempat tinggalnya tetapi dalam dirinya juga tercermin kemiskinan. Kemiskinan menjadi potret menarik dalam bidang seni rupa dan dunia seni lukis karena dari beberapa perjalanan kehidupan sering muncul rasa empati jika melihat orang miskin baik itu anak kecil maupun orang tua. Demikian juga melihat tempat yang kotor, berantakan, rusak, sesuatu yang lama, suasana dan tempat sepi, gelap yang terjadi di Madagascar. Begitu pula saya merasa sedih jika melihat seseorang yang mengemis di jalan, ibu-ibu mengendong anak sambil mengemis, mambawa sesuatu yang berat. Sering kali terjadi anak kecil juga terpaksa untuk bekerja, menjual sesuatu tetapi yang seharusnya masih sekolah. Kehidupan manusia sangat tidak seimbang lagi dan menyedihkan. Kemiskinan seperti digeser ke dalam kegelapan.

Kemiskinan secara garis besar adalah suatu kondisi atau suasana yang terjadi pada suatu tempat, bisa sebuah desa, kota atau Negara, bahkan kondisi ini bisa terjadi pada seseorang yang dalam suasana dengan keberadaan menyedihkan, sengsara baik secara lahir ataupun batin, dan terpuruk secara sosial dan ekonomi. Suasana atau kondisi tersebut terutama dapat dilihat baik dari kondisi fisik ataupun kondisi psikologis. Hal yang demikian ini telah banyak memberikan sentuhan perasaan

terhadap diri saya, untuk dikomunikasikan pada karya lukis melalui objek yang terinspirasi dari keberadaan kemiskinan tersebut.

Waktu saya mulai kuliah di ISI Padangpanjang, Sumatra Barat, mengambil jurusan Seni Lukis Indonesia tahun 2012, saya juga melihat kondisi yang hampir sama seperti di negara saya Madagaskar yaitu masalah kemiskinan. Sebagai contoh, di beberapa tempat banyak anak kecil tidak sekolah, pengemis di jalan. Melihat mereka seperti ada bayangan kekerasan kehidupan. Sangat menyedihkan ketika melihat anak kecil dan orang yang sudah tua dalam baju kotor dengan tangan dan kaki yang berkeriput dan kadang luka. Merasakan pemandangan seperti itu, baik ketika saya di jalan ataupun di tempat lain, ada perasaan ingin menangis jika melihat perempuan yang mengendong anak sambil meminta uang.

Setelah lima tahun menyelesaikan kuliah S1 di ISI Padangpanjang, perjalanan pengalaman hidup saya pindah ke Yogjakarta. Ada keunikan ketika melihat seorang pengamen yang meminta uang dekat pingiran jalan dengan cara memberikan suasana kesenian melalui musik kreatif. Namun hal yang menyedihkan juga ketika melihat mereka yang berusaha bekerja dalam suasana di tengah panas matahari. Setelah beberapa tahun tinggal di Indonesia, kembali ke Madagaskar mengunjungi keluarga, saya masih melihat keadaan yang sama yaitu anak-anak bekerja tidak sekolah, ibu mengemis di pingiran jalan. Hati sangat sedih dan ingin menangis melihat keadaan seperti itu.

Berdasarkan pengalaman yang saya amati di atas, rasanya ingin saya tuangkan ke dalam bentuk penciptaan karya seni lukis. Sehingga dengan demikian dalam pemilihan judul karya tulis Tugas Akhir ini adalah: Potret Kemiskinan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis, adapun yang menjadi dasar pemikiran dalam penciptaan karya-karya lukisan adalah mengenai pandangan atau pemikiran tentang gejala dan peristiwa kemiskinan. Pengertian judul di atas bahwa Potret Kemiskinan yang dimaksudkan adalah keinginan untuk mengekspresikan kemiskinan di dalam karya seni lukis. “*Portraiture*” sebenarnya tidak menggambarkan satu manusia saja tetapi juga mengenai apa yang ada di sekitar manusia itu. Namun kalau kita bicara tentang “*portraiture*” yang diutamakan adalah manusianya (Oei Hong Djien, 2018: 116 )

Adapun yang menjadi tujuannya bukan hanya sebagai karya seni tugas akhir karya S2, tetapi akan saya pamerkan di Negara saya dengan mengundang beberapa orang dari pemerintah disana untuk melihat dan merasakan kedalam pameran karya seni lukis untuk melihat kondisi masyarakat miskin secara langsung. Saya ingin mereka akan memberi rasa peduli kepada masyarakat miskin, terutama anak-anak kecil dan Ibu kandung yang terjadi di dua Negara di atas.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan pengamatan sekilas tentang masalah kemiskinan seperti dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa masalah kemiskinan menjadi menarik untuk diangkat ke dalam karya seni.
2. Bagaimana memilih idiom bentuk dalam mewujudkan kondisi keterpinggiran, termarginalisasi dalam ekspresi wajah kemiskinan.
3. Bagaimana merepresentasikan masalah kemiskinan tersebut dalam bentuk potret melalui media seni lukis dengan teknik realis dan ekspresionis.

Berpjidak pada latar belakang di atas sebenarnya penulis berhasrat menyampaikan pengalaman hidup pribadi, terutama apa yang benar-benar dilihat dan dirasakan baik itu di Madagaskar maupun di Indonesia. Konsep dan ide dituangkan dalam karya seni lukis dengan teknik realisme dan surrealisme, serta menggunakan beberapa tekstur dibagian beberapa karya. Potret kemiskinan menjadi sangat menarik dalam dunia seni rupa, karena dari situ penulis temukan beberapa fenomena dan problema yang terus ada dalam kehidupan masyarakat. Rasa sedih, sakit, pahit, angan-angan dari pengalaman mendorong untuk mengankat judul tersebut. Kehidupan masyarakat di sekitar juga sangat mempengaruhi hati sendiri.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Berikut adalah tujuan dan manfaat dalam penciptaan seni lukis ini:

**1- Tujuan:**

- a. Penciptaan ini untuk memvisualisasikan lukisan potret realitas sosial ke dalam karya Seni lukis berbasis masyarakat miskin, baik itu yang terjadi pada masyarakat yang ada di Madagaskar maupun di Indonesia. Kemiskinan yang di maksud lebih cenderung melihat gambaran kondisi masyarakat dengan strata ekonomi yang tidak layak dalam memenuhi hasrat hidup. Peristiwa lain lebih melihat gambaran dera kemiskinan kota dan desa
- b. Untuk membangun eksistensi proses berkarya pribadi dengan cara yang selalu menghadirkan karya-karya dengan mengungkapkan situasi kemiskinan dalam bentuk karya lukis yang inovatif, kreatif. Memiliki keterukuran berbasis penilitian dan berusaha untuk menjadi objektif dalam menghasilkan karya seni.
- c. Menciptakan karya lukisan melalui ungkapan-ungkapan metaforis dengan subjek kehidupan orang-orang miskin, baik yang terjadi pada kehidupan masyarakat miskin kota ataupun kemiskinan masyarakat kecil di desa yang dituangkan melalui media cat minyak dan akrilik pada kanvas.

## **2- Manfaat:**

- a. Karya ini berkontribusi untuk menginspirasi kehidupan masyarakat, baik yang terjadi pada situasi miskin kota ataupun desa yang terdapat di Indonesia ataupun di Madagaskar. Sehingga karya ini dapat memberikan gambaran serta mengungah rasa untuk memberikan partisipasi dan kepedulian terhadap kondisi kemiskinan.
- b. Dapat mengembangkan sensibilitas serta kepekaan rasa baik bagi kreator ataupun para pelaku yang lain secara estetis terhadap lingkungan di sekitarnya.
- c. Memberikan manfaat untuk pengembangan daya kreatif serta mengembangkan wawasan khasanah seni rupa baik yang terjadi pada peristiwa seni lukis di Madagaskar maupun di Indonesia. Terutama pengembangan proses karya ini dalam melihat konteks tema sosial budaya yang dipengaruhi gejala kemiskinan.

## **D. Originalitas**

Pada gagasan konseptual penciptaan karya lukis yang akan saya ungkapkan, dalam pandangan semula, kenyataannya secara jujur bahwa inspirasi saya terkontaminasi oleh realita sosial mengenai keberadaan masyarakat miskin baik yang terjadi di Madagaskar ataupun yang terjadi di indonesia. Ketika saya mengambil studi sejak di ISI Padangpanjang tahun 2012, setelah mendapatkan kesarjanaan S1 di ISI Padangpanjang, saya berpindah ke Yogyakarta menjadi

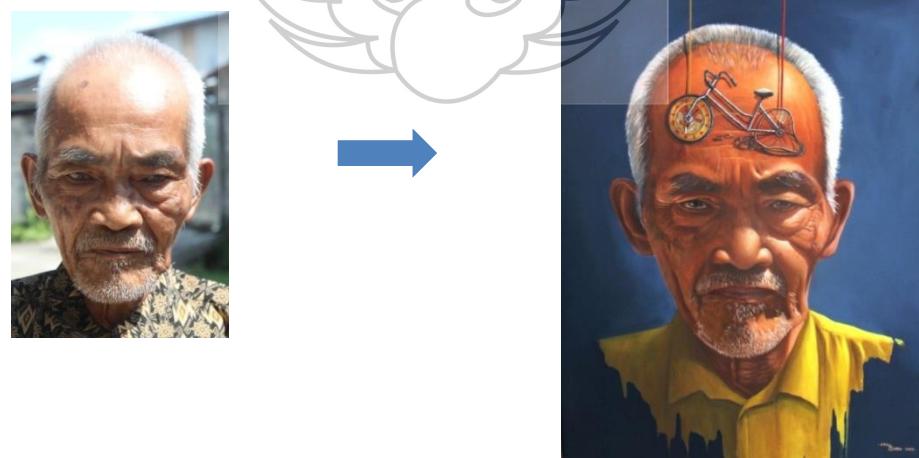
mahasiswa S2 di Pascasarjana ISI Yogyakarta. Realita masyarakat miskin tersebut ternyata saya temui juga di kawasan pulau Jawa. Kondisi ini sadar dan tidak sadar telah mempengaruhi cara pandang saya untuk melukiskannya di atas kanvas dengan menampilkan sosok potret atau figur manusia yang dalam kondisi kemiskinan baik yang terjadi di Madagaskar maupun di Indonesia. Kondisi kemiskinan seperti ini hampir mirip dengan konsep yang dituangkan oleh empat seniman di atas.

Tetapi menjadi berbeda dengan teknis pengungkapan karya dengan yang saya lakukan. Pendekatan saya ketika sosok potret atau figur itu dijadikan objek penciptaan, saya mendekatinya dengan teknik realisme. Kalau dari proses saya sendiri, hal ini sudah saya uraikan dalam tulisan pada proses penciptaan karya. Tetapi yang akan sangat membedakan dengan karya saya nanti adalah proses pembuatan karyanya. Khusus teknis penampilan pada unsur-unsur rupa dalam karya yaitu komposisi, warna, bidang dan pemakaian tekstur. Sebagai sebuah contoh dari karya Victor Wang, dia terinspirasi dari Tekstur dan sifat membumbui di permukaan kanvas dan tekstur tanah di lahan tempat ia bekerja di Cina. Kalau dalam karya saya nanti, saya terinspirasi dengan tekstur keriput wajah pada orang tua yang mengemis, dan tekstur benda-benda baik itu berbahan besi ataupun yang lainnya yang telah berkarat karena hantaman cuaca panas ataupun dingin selama bertaun-taun. Sehingga karakter karat yang timbul bisa sangat keras, buram atau tampak aus. Dari karakter tekstur yang tampak akan saya tuangkan ke dalam

karya lukis sebagai simbol dari kekerasan hidup itu sendiri, kemiskinan yang tidak pernah berakhir di antara dua Negara baik yang terjadi di Madagaskar maupun di Indonesia.

Kemudian pemilihan objek dalam karya yang saya angkat, objek-objek ini berupa beberapa potret atau figur orang yang ditampilkan dalam karya seni lukis tentang anak kecil yang terlantar bahkan terasing dari kehidupan yang semestinya anak-anak dalam lingkungan keluarga, maupun orang tua yang berusaha keras untuk meraih hidup dan juga ada beberapa tanda ornamentasi sebagai atribut orang miskin seperti sandal jepit, kaleng-kaleng atau besi yang sudah berkarat, mainan tradisi anak-anak semacam mobil-mobilan dan lainnya.

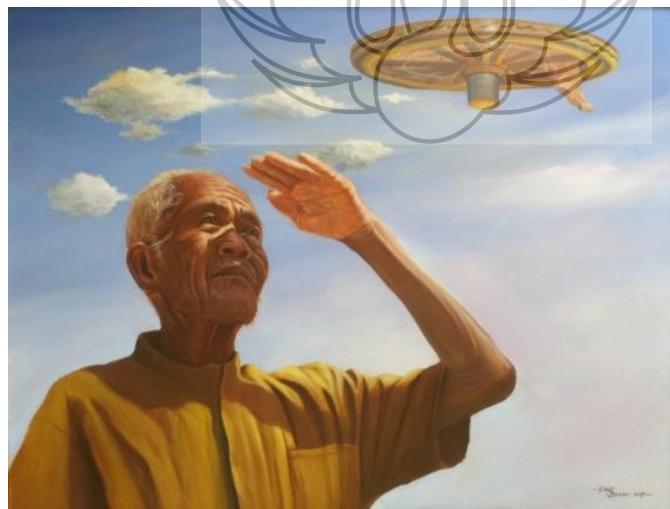
### 1. Proses pengembangan karya terdahulu



Gambar 1  
Judul: Kronologi  
Media : Cat akrilik  
Tahun: 2017  
Ukuran: 130x100 cm

### Deskripsi Karya:

Waktu berjalan tanpa ada pemikiran, kehidupan manusia digantung oleh waktu. Manusia dibatasi oleh waktu. Waktu dan ekspresi sedih menjadi inspirasi seniman disini dengan penghadiran dua roda sepeda yang saling berkompetisi yaitu waktu dan usia manusia. Namun waktu selalu pemenang. Dalam karya ini usia hanya instrument dari waktu. Batasan usia ditentukan oleh waktu. Usia tidak akan mungkin bisa mengkejar waktu, tapi selalu dibunuh oleh waktu. Di sini waktu yang ada dikarya ini disimbolkan dengan sebuah sepeda yang mana ada dua roda, roda yang didepan menyimbolkan waktu yang terus berjalan dari zaman dahulu sampai sekarang dan seterusnya dan roda yang dibelakang menyimbolkan umur manusia yang mempunyai batasan makanya roda dibelakang dibikin rusak dan tidak pada semestinya.



Gambar 2  
Judul: Rest of trace of life  
Media : Cat akrilik  
Tahun: 2017  
Ukuran: 130x100 cm

### Deskripsi Karya:

Manusia bertanya kembali kepada sifat waktu yang tidak berhenti berputar, karya ini terinspirasi dari perjalanan waktu yang mengatur universal dan perjalanan kehidupan manusia. Manusia hanya sebuah sejarah dari segi perjalanan yang panjang namun di ringkaskan oleh kecepatan waktu. Disini Kakek meninjau perjalanan kehidupannya yang tiba-tiba disimpulkan oleh waktu. Disini Roda delman menimbolkan perjalanan kehidupan dengan adanya kertas ada catatan yaitu menvisualisasikan kehidupan yang sudah dilalui.

Ada dua karya di atas adalah sebagai lanjutan penciptaan yang dikembangkan untuk eksplorasi karya Tugas Akhir. Contohnya karya yang berjudul kronologi adalah salah satu karya yang diciptakan dengan pengumpulan ide secara langsung dengan menggunakan beberapa metode baik itu dalam pengarapan karya maupun dalam pencarian data-data. Kemudian karya yang ke dua yang berjudul Rest of trace of life adalah karya yang diciptakan dengan menggunakan metode beda juga seperti wawancara, peninjauan kehidupan orang lain, dan pengumpulan data-data. Dari dua contoh tersebut penulis selalu berusaha untuk menghadirkan ide baru untuk mengembangkan karya selanjutnya mulai dari gambaran sketsa global sampai karya akhir. Penulis berusaha mencari sendiri visual yang belum ada dari karya orang lain, meskipun sudah ada karya seniman lain yang hampir

mendekati, dari situ penulis mencari dan tidak berhenti dengan bereksplorasi terus sampai mendapatkan karya yang *original*. Dalam hasil karya tugas akhir, penulis menggunakan metode mengabungan beberapa objek seperti kardus, knalpot, kaleng, gas, dan lainnya. Dari objek itu penulis menyesuaikannya dengan gambaran dalam imaginasi sendiri lalu mulai dengan pembuatan sketsa global. Pemilihan medium tadi adalah sifat kerja pengembangan ide di atas kanvas yang dilakukan sebenarnya.

